



Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya

Fida Ainun Hepriyadi¹, Triesninda Pahlevi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: fidaainun.22042@mhs.unesa.ac.id, triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-11 Keywords: <i>Self Efficacy;</i> <i>Adversity Quotient;</i> <i>Social Support;</i> <i>Work Readiness.</i>	The rapid development of the Industrial Revolution 4.0 has increased competition in the labor market, requiring graduates to possess not only technical skills but also strong personal and social competencies. Vocational High Schools (SMK) play a strategic role in preparing students to be work-ready. However, differences in students' work readiness are influenced by various internal and external factors. This study aims to analyze the effect of self-efficacy, adversity quotient, and social support on the work readiness of students with Office Management competency at SMK PGRI 13 Surabaya. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all eleventh- and twelfth-grade students majoring in Office Management, totaling 111 students, and the sampling technique used was saturated sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS version 31, including descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing through multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results showed that self-efficacy, adversity quotient, and social support partially had a positive and significant effect on students' work readiness. Simultaneously, these three independent variables also had a significant effect on work readiness, with an Adjusted R Square value of 0.941. This indicates that students' work readiness is strongly influenced by both internal and external factors. The findings of this study are expected to provide insights for schools in improving students' work readiness through strengthening self-efficacy, adversity quotient, and social support.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-11 Kata kunci: <i>Self Efficacy;</i> <i>Adversity Quotient;</i> <i>Dukungan Sosial;</i> <i>Kesiapan Kerja.</i>	Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 menuntut lulusan pendidikan untuk memiliki kesiapan kerja yang optimal agar mampu bersaing di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran. Namun, kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>self efficacy</i>, <i>adversity quotient</i>, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran yang berjumlah 111 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 31 yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis melalui regresi linier berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>self efficacy</i>, <i>adversity quotient</i>, dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguatan <i>self efficacy</i>, <i>adversity quotient</i>, dan dukungan sosial.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja yang mengakibatkan banyak industri mencari

sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Hal ini meningkatkan persaingan di antara para pencari kerja. Selain itu, pada era Revolusi Industri 4.0 menciptakan

persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul, sehingga penting bagi individu untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Ridwan, 2021). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan. Standar manusia dapat ditingkatkan dengan menyediakan pendidikan yang bermutu tinggi dan merata (Basuki et al., 2023).

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia kerja (Stevani & Yulhendri, 2014). Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TBT) pada bulan Februari 2025 mengalami penurunan sebesar 0,15% dari yang sebelumnya 4,91% pada bulan Agustus 2024 menjadi 4,76% pada bulan Februari 2025. Menurunnya TPT tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kesiapan kerja (Ahmad & Rachmawati, 2023).



Gambar 1. Infografis TPT di Indonesia

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kematangan mental dan fisik serta pengalaman yang seimbang sehingga mampu memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Lestari et al., 2023). Kesiapan kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan vokasi, terutama di bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Terdapat dua faktor yang

memengaruhi kesiapan kerja menurut Stevani & Yulhendri (2014) yaitu yang pertama faktor internal, faktor yang timbul dari dalam diri seseorang meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Dorongan dalam faktor internal ini salah satunya adalah *self efficacy*. Sedangkan *adversity quotient* termasuk bentuk kecerdasan dalam menghadapi kesulitan. Yang kedua, Faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar meliputi dukungan sosial, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Self Efficacy adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja. *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya yang memiliki peran penting dalam memengaruhi motivasi dan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan (Albert Bandura, 1997). Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja (Chotimah & Suryani, 2020; Elfranata et al., 2022; Manik, 2023; Mastur & Pramusinto, 2020; Maulidy et al., 2022). Akan tetapi, terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja (Violinda, et al., 2023). Hasil tersebut dapat menjadi gap research pada penelitian ini. *Adversity Quotient* adalah salah satu faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja. *Adversity quotient* adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan (Stoltz, 1997). Dukungan sosial adalah faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja. Dukungan sosial (*social support*) merupakan suatu bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang terdekat seperti orang tua, saudara, sahabat, teman, ataupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang ketika mengalami permasalahan (Anriyadi, 2020).

Berdasarkan observasi awal dan data yang diperoleh dari hasil penyebaran Google Form, terdapat 82,7% siswa merasa siap untuk bekerja, 16% ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 1,3% merasa tidak siap untuk bekerja. Menurut hasil wawancara dari guru Manajemen Perkantoran sekaligus wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMK PGRI 13 Surabaya, dapat disimpulkan bahwasannya siswa dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran telah menunjukkan kesiapan kerja yang baik. Hal

itu dibuktikan melalui materi kejuruan yang telah didapatkan, penempatan magang yang sesuai dengan kemampuan siswa, ujian sertifikasi, uji kompetensi keahlian (UKK), dan pencapaian standar kompetensi sesuai standar DUDI/IDUKA. Selain itu, 75-85% siswa manajemen perkantoran memiliki rasa percaya diri, dan sebagian siswa tidak karena kemampuannya yang kurang kompeten. Kepercayaan diri siswa tersebut masih ada yang dipengaruhi oleh tuntutan bukan dari dalam diri individu secara penuh. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas di bawah tekanan hanya 50-75%, sisanya kurang siap. Selain itu, siswa Manajemen Perkantoran menunjukkan beragam respon dalam menghadapi tantangan ketika pelaksanaan magang. Terkait dengan dukungan sosial, orang tua umumnya mendukung karena latar belakang ekonomi yang membuat mereka berharap anaknya bisa langsung bekerja. Dukungan dari teman sebaya bersifat selektif (hanya saling mendukung dengan teman dekat atau kelompok sendiri).

Novelty dari penelitian ini adalah topik penelitian dengan variabel X1 (*self efficacy*), X2 (*adversity quotient*), dan X3 (dukungan sosial) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa masih belum ditemui dalam penelitian sebelumnya. Sehingga urgensi pada penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sejauh mana kombinasi *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, kesiapan kerja siswa tinggi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi, *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial dirasa memberikan kontribusi yang besar dalam menunjang kesiapan kerja siswa maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian bersifat *cross-sectional*. Tempat ataupun lokasi penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu SMK PGRI 13 Surabaya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan kelas XII dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya. Populasi tersebut terbagi dalam beberapa kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
XI MP 1	34
XI MP 2	21
XII MP 1	27
XII MP 2	29
Total	111

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data primer dikumpulkan melalui wawancara tertutup dan penyebaran kuesioner (angket penelitian) dengan skala likert 1-5. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 31 yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji F).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum setiap data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti (Samsu, 2021). Berikut rumus yang digunakan untuk kategorisasi responden:

Tabel 2. Rumus Kategorisasi *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Dukungan Sosial, dan Kesiapan Kerja

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

a) Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh dari data angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan dengan skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap pernyataan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	67	60,4	60,4	60,4
	Sedang	44	39,6	39,6	100,0
	Total	111	100,0	100,0	

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi yaitu sejumlah 60,4% sebanyak 67 responden.

b) Variabel Self Efficacy

Data variabel *Self Efficacy* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap pernyataan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	58	52,3	52,3	52,3
	Sedang	52	46,8	46,8	99,1
	Rendah	1	,9	,9	100,0
Total		111	100,0	100,0	

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi sejumlah 52,3% sebanyak 58 responden.

c) Variabel Adversity Quotient

Data variabel *Adversity Quotient* diperoleh dari data angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan dengan skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap pernyataan.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Adversity Quotient*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	47	42,3	42,3	42,3
	Sedang	63	56,8	56,8	99,1
	Rendah	1	,9	,9	100,0
Total		111	100,0	100,0	

Pada hasil uji SPSS diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 11 dan 12 Manajemen Perkantoran memiliki tingkat adversity quotient yang sedang sejumlah 56,8% sebanyak 63 responden.

d) Variabel Dukungan Sosial

Data variabel Dukungan Sosial diperoleh dari data angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap pernyataan.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Dukungan Sosial

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	55	49,5	49,5	49,5
	Sedang	55	49,5	49,5	99,1
	Rendah	1	,9	,9	100,0
Total		111	100,0	100,0	

Pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran memiliki tingkat dukungan sosial yang sama-sama tinggi dan sedang yaitu sejumlah 49,5% sebanyak 110 responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan dapat dikatakan normal ataukah tidak. Data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88874835
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,045
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,107
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,102
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,094
		Upper Bound ,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi $0,107 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dua atau

lebih variabel bebas yang memiliki korelasi secara linear. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai VIF, yaitu jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,552	1,811
	X2	,484	2,065
	X3	,649	1,540

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolineritas dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwasannya nilai VIF untuk *Self Efficacy* (X1) 1,811 < 10, nilai VIF untuk *Adversity Quotient* (X2) 2,065 < 10, dan nilai VIF untuk Dukungan Sosial (X3) 1,540 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varian dari residual konstan atau tidak. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,649	1,712		1,547
	X1	8,144E-5	,050	,000	,002
	X2	-,047	,051	-,125	-,911
	X3	,038	,028	,161	1,353
					,179

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian Glejser dapat dikatakan bahwasannya nilai sig untuk *self efficacy* (X1) 0,999 > 0,05, nilai sig untuk *adversity quotient* (X2) 0,364 > 0,05, dan nilai sig untuk dukungan sosial (X3) 0,179 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yaitu *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,427	2,745		3,070	,003
	X1	1,843	,080	,718	23,065	<,001
	X2	,697	,083	,281	8,449	<,001
	X3	,120	,045	,077	2,681	,008

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien regresi *self efficacy* (X1) sebesar 1,843. Nilai koefisien regresi *adversity quotient* (X2) sebesar 0,697. Nilai koefisien regresi dukungan sosial (X3) sebesar 0,120.

b) Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) bertujuan untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R-Squared) dalam penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,941	3,943

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,941 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 94,1%.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji parsial (uji t) adalah nilai sig > 0,05. Berikut ini adalah

hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,427	2,745		,003
	X1	1,843	,080	,718	,001
	X2	,697	,083	,281	,001
	X3	,120	,045	,077	,008

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. *self efficacy* (X1) 0,001 < 0,05, nilai sig. *adversity quotient* (X2) 0,001 < 0,05, dan nilai sig. dukungan sosial (X3) 0,008 < 0,05 yang berarti bahwa variabel X1, X2, X3 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

d) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji simultan (uji F) adalah nilai sig < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	27411,477	3	9137,159	587,736
	Residual	1663,460	107	15,546	
	Total	29074,937	110		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada 111 peserta didik kelas XI dan XII dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 13 Surabaya menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran berada pada kategori tinggi yang berarti sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja yang tinggi mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dan pembinaan sekolah dalam mempersiapkan lulusan agar siap bersaing di

dunia kerja (Pratama & Sudarsono, 2024). Tingkat *self efficacy* yang tinggi berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, motivasi, serta ketekunan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dan tekanan di lingkungan kerja yang nyata. Penelitian lain menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang kerja dan lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul (Afero et al., 2023; Lent et al., 1994). Berbeda dengan *self efficacy*, variabel *adversity quotient* berada pada kategori sedang yang artinya siswa cukup mampu menghadapi kesulitan dan hambatan, namun masih memerlukan penguatan dalam hal ketangguhan dan daya juang. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan yang didukung dengan *Adversity Quotient* maka akan meningkatkan kesiapan kerja (Jasak et al., 2020). Dukungan sosial dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi dan sedang dengan proporsi yang seimbang artinya siswa kelas XI dan XII dengan Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 13 Surabaya memperoleh dukungan yang cukup baik dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman, maupun pihak sekolah. Dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesiapan kerja (Cohen & Wills, 1985).

Nilai Adjusted R Square sebesar 94,1% semakin menegaskan bahwa pengaruh *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja tergolong sangat kuat. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara pengaruh faktor lain relatif kecil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini secara jelas mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 13 Surabaya.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *self efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam

memasuki dunia kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa yang berarti semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja, begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah tingkat kesiapan kerjanya (Chotimah & Suryani, 2020; Elfranata et al., 2022; Manik, 2023; Mastur & Pramusinto, 2020; Maulidy et al., 2022). Akan tetapi, terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja (Violinda, et al., 2023).

Variabel *adversity quotient* juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi yang $< 0,05$ membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan dan tekanan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa *Adversity Quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Astria & Rahmawati, 2025; Olivia & Hakim, 2024; Putra & Muttaqiyathum, 2022; Violinda et al., 2023).

Hasil uji parsial pada variabel dukungan sosial menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi yang $< 0,05$ menandakan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga, teman, dan sekolah turut membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dengan kata lain, kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dan dukungan yang kuat dapat memberikan motivasi tambahan dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja (Lestari & Siswanto, 2015; Putra DS & Chusairi, 2025; Setiowati & Santoso, 2025).

Selain pengaruh secara parsial, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi uji F yang $< 0,05$

mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan kesiapan kerja siswa. Hal ini memperkuat bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal sangat menentukan kesiapan kerja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI dan XII Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 13 Surabaya. Secara parsial, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menjadi faktor penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki. *Adversity quotient* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan, tekanan, dan tantangan menjadi faktor pendukung dalam membentuk kesiapan kerja. Siswa dengan *adversity quotient* yang baik cenderung lebih tangguh, tidak mudah menyerah, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Selain faktor internal, dukungan sosial sebagai faktor eksternal juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia kerja. Variabel *self efficacy*, *adversity quotient*, dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 94,1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan program pembelajaran dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan *self efficacy* siswa, seperti pemberian pengalaman praktik yang relevan, pelatihan kepercayaan diri, dan

pembiasaan menghadapi tantangan secara mandiri. Selain itu, penguatan *adversity quotient* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah dan kegiatan yang melatih ketangguhan serta kemampuan siswa dalam mengelola tekanan. Bagi orang tua dan lingkungan sekitar, diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang positif dan berkelanjutan kepada siswa, baik berupa dukungan emosional, motivasi, maupun fasilitas penunjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman praktik kerja industri, motivasi berprestasi, atau keterampilan soft skills, sehingga hasil penelitian dapat semakin komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, R. M. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Afero, F. I., Dimala, C. P., & Ibad, M. C. (2023). Self-Efficacy as a Mediation the Influence of Proactive Personality on Career Adaptability in Early Adults. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(4), 517–523.
- Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Di Industri Fashion Siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 17–24. <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.62697>
- Albert Bandura. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In W.H Freeman and Company New York (pp. 1–602).
- Alifya, N. (2023). Pengaruh Career self efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Malang.
- Anriyadi, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas I Makassar. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 2(1), 73–87.
- Astria, M., & Rahmawati, F. M. (2025). Pengaruh Digital Literacy, Locus Of Control Dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 117–128.
- Basuki, A., Amala, P. R., & Albar B, M. Y. (2023). The Effect of Self-Efficacy and Adversity Quotient on Work Readiness through Work Motivation in College Students. *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2023)*, 72–77. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-302-3_10
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis Sheldon. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. [https://doi.org/10.1016/0163-8343\(94\)90083-3](https://doi.org/10.1016/0163-8343(94)90083-3)
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, & Mecang, H. K. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Jasak, F., Sugiharsono, & Sukidjo. (2020). The Role of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness Among Students in University. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26–39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lestari, Dwiharyadi, & Djefris. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.196>

- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
- Manik, J. G. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Status Sosial dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Medan. *Jurnal Generasi Cera Indonesia*, 1(2), 137–143. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3250>
- Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Maulidy, S. D., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Nusantara, R. A. (2024). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.
- Olivia, A., & Hakim, L. (2024). The Influence Of Career Planning And Adversity Quotient On Job Readiness Of Students (A Study On Management Students Of The 2021 Cohort At Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6112–6122.
- Pratama, W., & Sudarsono, B. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Kerja: Meningkatkan Kompetensi dan Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 51–61.
- Putra DS, R. S. D., & Chusairi, A. (2025). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Lulusan Baru. *Universitas Airlangga*.
- Putra, F. A., & Muttaqiyathum, A. (2022). Pengaruh Career Planning dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). 2017.
- Ridwan, M. (2021). Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.is.s1.35>
- Samsu. (2021). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Methods, serta Research & Development. In Rusmini (Ed.), *Jambi: Pusaka (Cetakan II). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Setiowati, R. D., & Santoso, R. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa d. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 247–258.
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Academic self efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 53–61.
- Stoltz, P. G. (1997). *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. New York: Wiley.
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639–648. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Violinda, Q., Choirunnisa, A., & Setyorini, N. (2023). Pengaruh Soft Skill, Locus of Control dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10600–10612.